

**REPRESENTASI FASE *FIVE STAGES OF GRIEF*
PADA BUSANA ARTWEAR**

TUGAS AKHIR



PENCIPTAAN

ROMDHONA FITRIA AZIZAH

1912146022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2024

**REPRESENTASI FASE *FIVE STAGES OF GRIEF*
PADA BUSANA ARTWEAR**



PENCIPTAAN

Oleh:

ROMDHONA FITRIA AZIZAH


1912146022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2024**

Tugas Akhir Kriya berjudul:

REPRESENTASI FASE *FIVE STAGES OF GRIEF* PADA BUSANA ARTWEAR diajukan oleh Romdhona Fitria Azizah, NIM.1912146022 Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I


Febrina Wisnu Adi, S.Sn., M.A.

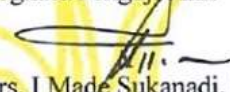
NIP. 19800210 200501 1 001/NIDN. 0010028001

Pembimbing II/Penguji II


Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN. 0018047703

Cognate/Penguji Ahli


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001/NIDN. 0031126253

Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

MOTTO

“Habis Gelap Terbitlah Terang”

-R.A. Kartini

“Bertahanlah yang kuat sedikit lagi. Kita akan segera sampai di tujuan”

PERSEMBAHAN

Karya tugas akhir ini dipersembahkan kepada orang tua dan sahabat terdekat yang selama ini selalu memberi dukungan penuh kepada penulis. *Thank you* besar sebesar dunia!

Penulis juga secara spesial mempersembahkan karya tugas akhir ini kepada Almarhum Kakek Subarjo yang menjadi alasan terwujudnya lima karya ini.

Bapak, *this is for you!*

Dan juga untuk kamu dan kita semua yang sedang berduka. Kita kuat, kita bisa!

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, Januari 2024

Romdhona Fitria Azizah

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan kemudahan yang diberikan-Nya selama proses pengerjaan laporan tugas akhir dengan judul “**Representasi Fase *Five Stages of Grief* pada Busana Artwear**” yang merupakan syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Kriya di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama masa perkuliahan sampai proses penciptaan tugas akhir ini tentu saja penulis mendapat bimbingan serta dukungan baik secara material dan emosional dari berbagai pihak sehingga mendapat kelancaran dalam menyelesaikannya dengan baik.

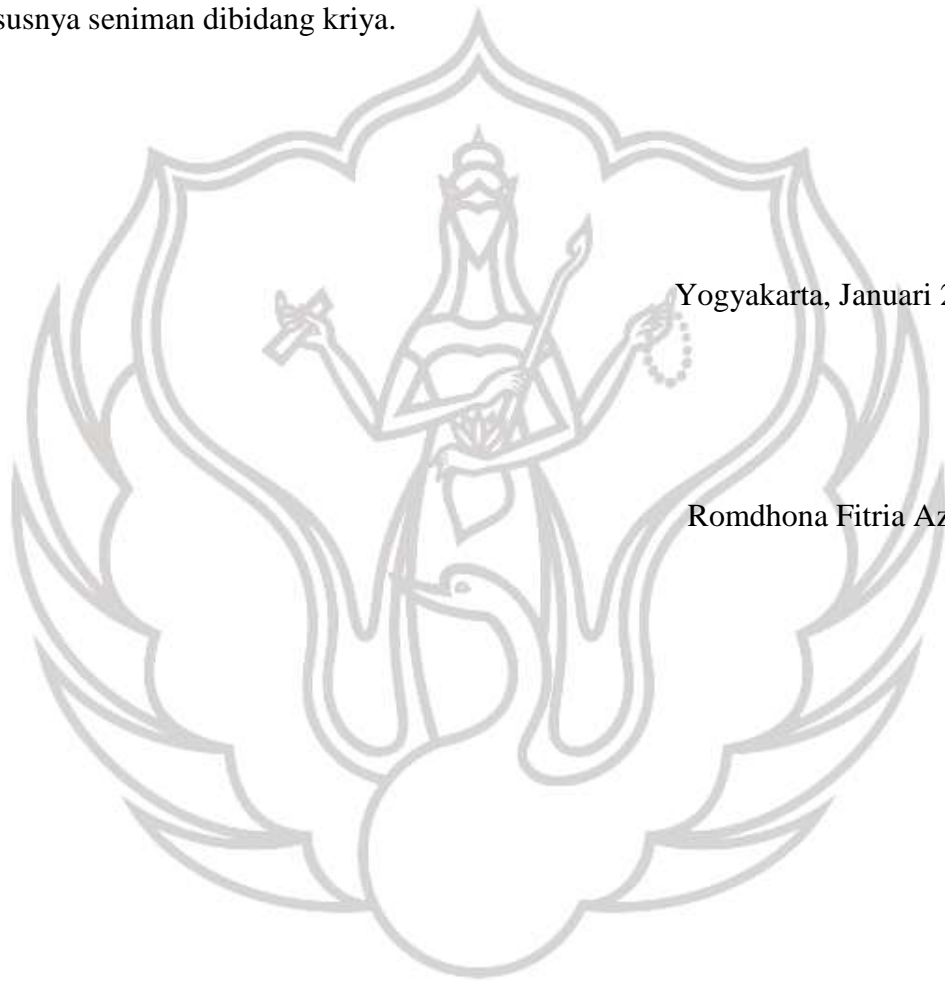
Atas bimbingan dan dukungan tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.,
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.,
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M. FA., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.,
4. Febrian Wisnu Adi, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing 1.,
5. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing 2.,
6. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., selaku *Cognate* atau Dosen Penguji Ahli
7. Gandar Setiawan, M. S.n., selaku Dosen Pembimbing Akademik.,
8. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Rupa Indonesia.,
9. Mama dan Ayah serta kedua adik yang selalu menjadi rumah yang hangat bagi penulis dan senantiasa memberi dukungan, motivasi dan doa tanpa henti.
10. Bapak Subarjo selaku kakek yang telah banyak mendukung penulis pada dua tahun awal masa perkuliahan.
11. Ghea Niasgita., M.Psi. selaku psikolog yang selalu memberi dukungan selama kegiatan konseling penulis.
12. Gamila Alifah, Amalia Tiara Kasih, Intan Margareta, dan Fadlul Almuaris selaku jajaran orang penting yang selalu mendukung dan bersedia

mendengarkan keluh kesah dan tangis serta selalu menemani dalam suka dan duka.

13. Teman seperjuangan Kriya 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan agar bisa lebih baik lagi kedepannya. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat dan menjadi pembelajaran bagi penulis, pembaca dan masyarakat luas khususnya seniman dibidang kriya.



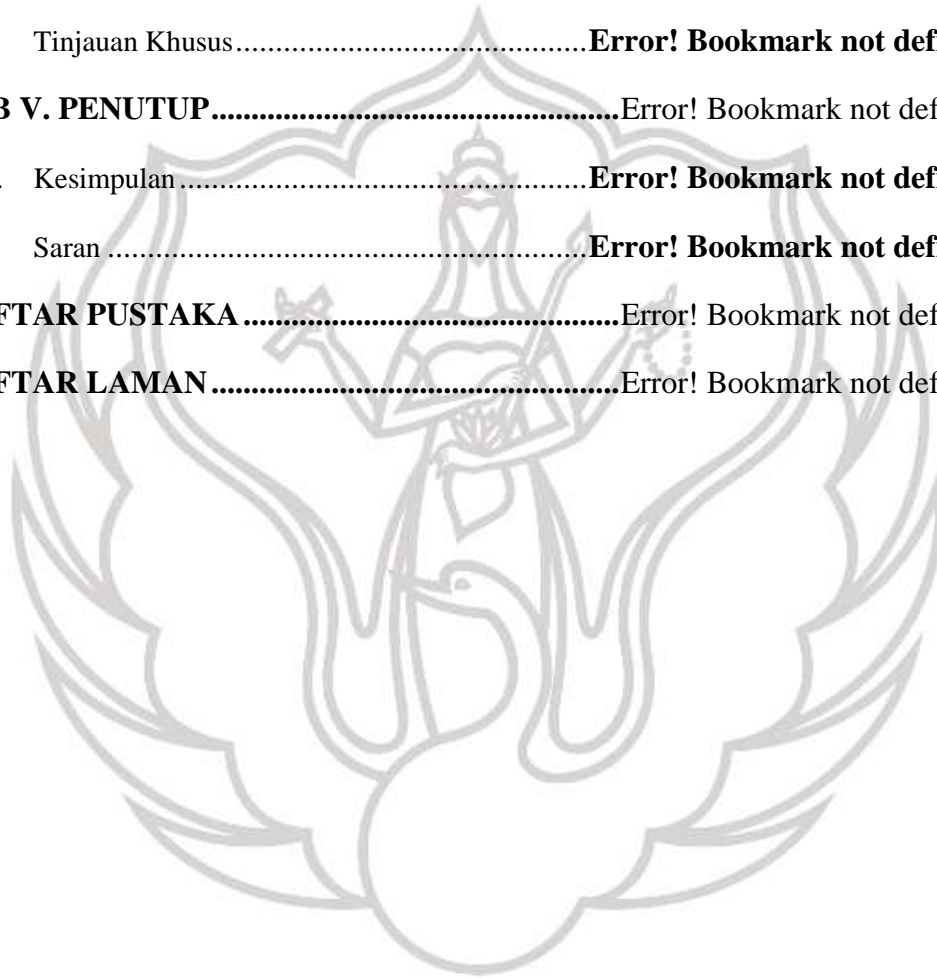
Yogyakarta, Januari 2024

Romdhona Fitria Azizah

DAFTAR ISI

JUDUL DALAM	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan.....	4
E. Metode Penciptaan.....	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Sumber Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
B. Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	Error! Bookmark not defined.
A. Data Acuan	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Data Acuan	Error! Bookmark not defined.
C. Rancangan Karya.....	Error! Bookmark not defined.
D. Tahap Perwujudan	Error! Bookmark not defined.

1. Alat Bahan.....	Error! Bookmark not defined.
2. Teknik Pengerjaan	Error! Bookmark not defined.
3. Tahap Perwujudan	Error! Bookmark not defined.
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	Error! Bookmark not defined.
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	Error! Bookmark not defined.
A. Tinjauan Umum.....	Error! Bookmark not defined.
B. Tinjauan Khusus.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V. PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMAN	Error! Bookmark not defined.



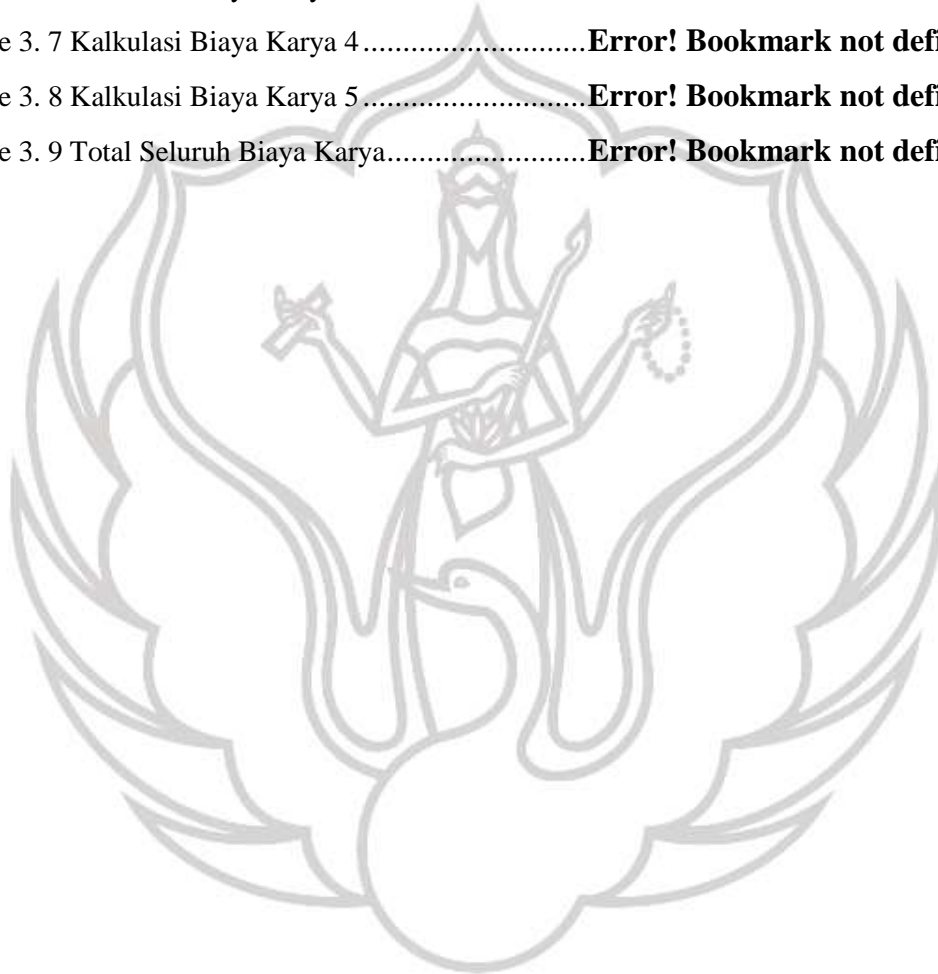
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bagan <i>Practice Based Research</i>	6
Gambar 2. 1 Ilustrasi <i>Five Stages of Grief</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 2 Artwear karya Joanna Chlust	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 3 Rei Kawakubo.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 4 Membatik.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 1 Yohji Yamamoto Spring 2018	Gambar 3. 2 <i>Typography</i> . Error!
Bookmark not defined.	
Gambar 3. 3 <i>Line Art</i> Wajah	Gambar 3. 4 Tessa Perlow
Bookmark not defined.	Error!
Gambar 3. 5 Ekspresi Menangis.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 6 Ekspresi Berteriak	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 7 Ekspresi Tidak Percaya	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 8 Sarah Fang S/S2019	Gambar 3. 9 Rei Kawakubo <i>Spring</i> 2015
.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 10 Han Wen A/W2017	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 11 12 Sketsa Alternatif	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 12 6 Sketsa Terpilih.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 13 Desain Terpilih 1	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 14 Pecah Pola 1	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 15 Pecah Pola 2.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 16 Desain Terpilih 3	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 17 Pecah Pola 3.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 18 Desain Terpilih 4	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 19 Pecah Pola 4.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 20 Desain Terpilih 5	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 21 Pecah Pola 5.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 22 Proses scouring kain	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 23 Proses Mordanting	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 24 Membuat Pola	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 25 Memindahkat pola ke kain.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 26 Memindahkan motif ke kain	Error! Bookmark not defined.

Gambar 3. 27 Mencanting**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3. 28 Mencairkan Gula Aren**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3. 29 Mencampurkan Air Kapur, Gula Aren dan Pasta Indigofera..... **Error!
Bookmark not defined.**
Gambar 3. 30 Merebus Sebagian Campuran Indigo**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3. 31 Indigofera siap pakai.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3. 32 Merebus Bahan Pewarna**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3. 33 Pencelupan Kain.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3. 34 Proses Fiksasi.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3. 35 Penetralan kain indigo dengan larutan cuka**Error! Bookmark not
defined.**
Gambar 3. 36 Penjemuraan Kain.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3. 37 Pelorodan.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 4. 1 Karya 1 *Denial: Refusing the Reality***Error! Bookmark not defined.**
Gambar 4. 2 Karya 2 *Anger: A Raging Fire***Error! Bookmark not defined.**
Gambar 4. 3 Karya 3 *Bargaining: A Wishful Thinking* **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 4. 4 Karya 4 *Depression: In the Depth of Despair***Error! Bookmark not
defined.**
Gambar 4. 5 Karya 5 *Acceptance: Life is Still Going On***Error! Bookmark not
defined.**

DAFTAR TABEL

Table 3. 1 Ukuran Wanita Standar M	Error! Bookmark not defined.
Table 3. 2 Alat dan Kegunaan.....	Error! Bookmark not defined.
Table 3. 3 Bahan dan Kegunaan.....	Error! Bookmark not defined.
Table 3. 4 Kalkulasi Biaya Karya 1	Error! Bookmark not defined.
Table 3. 5 Kalkulasi Biaya Karya 2.....	Error! Bookmark not defined.
Table 3. 6 Kalkulasi Biaya Karya 3.....	Error! Bookmark not defined.
Table 3. 7 Kalkulasi Biaya Karya 4.....	Error! Bookmark not defined.
Table 3. 8 Kalkulasi Biaya Karya 5.....	Error! Bookmark not defined.
Table 3. 9 Total Seluruh Biaya Karya.....	Error! Bookmark not defined.



INTISARI

Five Stages of Grief merupakan sebuah model yang dikemukakan oleh Elizabeth Kubler-Ross pada bukunya yang berjudul *On Death and Dying*. Model ini menjelaskan tentang tahapan kondisi yang dilalui seseorang saat berduka, yaitu *Denial* (Penyangkalan), *Anger* (Kemarahan), *Bargaining* (Penawaran), *Depression* (Depresi) dan *Acceptance* (Penerimaan). Ketertarikan yang didasari pengalaman pribadi dan kedekatan isu kedukaan ini dengan masyarakat, berujung pada penciptaan karya seni kriya tekstil yang merepresentasikan *Five Stages of Grief* dalam busana *artwear* dengan tujuan menjelaskan konsep utama karya seni ini, serta proses penciptaannya dan karya yang dihasilkan dari penciptaan tersebut.

Dalam perwujudan karya ini digunakan beberapa metode pendekatan seperti pendekatan estetika, semiotika dan psikologi. Lalu metode penciptaan yang dipakai adalah metode *Practice Based Research*. Teknik yang digunakan dalam mewujudkan karya tugas akhir ini adalah teknik batik tulis dengan pewarnaan celup warna alam dan teknik sulam tapis. Kedua teknik ini diaplikasikan diatas kain linen yang kemudian disatukan dengan teknik jahit.

Penciptaan karya tugas akhir ini menghasilkan lima karya yang berjudul “*Denial: Refusing the Reality*”, “*Anger: A Raging Fire*”, “*Bargaining: A Wishful Thinking*”, “*Depression: In the Depth of Despair*” dan yang kelima adalah “*Acceptance: Life is Still Going On*”. Kelima karya ini berupa busana *artwear* yang merepresentasikan masing-masing fase *Five Stages of Grief* dengan simbol bentuk dan warna.

Kata Kunci: *Five Stages of Grief*, *Artwear*, Batik, Sulam Tapis

ABSTRACT

Five Stages of Grief is a model introduced by a psychiatrist, Elizabeth Kubler Ross, in her book called “On Death and Dying”. This model explain about the stages of condition that someone in grief is going through. These five stages are Denial, Anger, Bargaining, Depression, and Acceptance. The interest based on personal experience and how close this grief issue to society, led to the creation of a textile craft work that represents the Five Stages of Grief in artwear clothing with the aim of explaining the main concept of this artwork, as well as the process, and the result from the creation.

In this final project, some approaches are used to support the artwork, such as aesthetic, semiotic, and psychology approach. Beside these approaches, Practice Based Research is also used as the research method to help the making process of this final project. There are two main techniques applied in this final project artwork, Batik Tulis with dip dyeing process using natural dye and Tapis Embroidery technique. Both techniques applied on top of linen fabric which later sewn together in sewing process.

The result of this final project creation consist of five artwear clothings which titled “Denial: Refusing the Reality”, “Anger: A Raging Fire”, “Bargaining: A Wishful Thinking”, “Depression: In the Depth of Despair” and the last one is “Acceptance: Life is Still Going On”. These artwear clothings represent each phase of Five Stages of Grief with symbols, shape and color.

Keywords: Five Stages of Grief, Artwear, Batik, Tapis Embroidery

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sering kali manusia dihadapi dengan keadaan di saat harus kehilangan seseorang atau sesuatu yang berharga bagi mereka dan hal ini menyebabkan perasaan berduka. Respon seseorang terhadap kedukaan biasanya terdiri dari lima tahapan yang dikenal dengan *Five Stages of Grief* (Lima Tahap Kedukaan). *Five Stages of Grief* adalah model yang dikemukakan oleh seorang psikiater sekaligus penulis asal Amerika-Swiss, Elisabeth Kübler-Ross. Model ini menjelaskan tentang tahapan kondisi yang biasanya dilalui oleh orang yang sedang berduka karena beberapa hal. Hal-hal tersebut seperti kematian orang terkasihnya, terdiagnosa penyakit parah, perceraian, kehilangan sesuatu yang berharga, dan masih banyak lagi.

Lima tahapan itu adalah *Denial* (Penyangkalan), pada tahap ini seseorang akan menyangkal apa yang baru saja terjadi dan menganggapnya tidak benar. Lalu yang kedua *Anger* (Kemarahan), di sini mulai timbul amarah terhadap kejadian yang menimpa dan sering kali akan dilampiaskan kepada orang di sekitarnya maupun diri sendiri. Ketiga *Bargaining* (Penawaran), pada tahap ini seseorang akan melakukan “penawaran” agar bisa mengembalikan keadaan seperti sedia kala dan berandai-andai tentang skenario lain yang mungkin mencegah kejadian itu. Selanjutnya *Depression* (Depresi), di tahap inilah seseorang mulai merasa putus asa dengan keadaan dan menarik diri dari lingkungan. Tahap terakhir adalah *Acceptance* (Penerimaan), di saat seseorang sudah bisa menerima dan berusaha bangkit lagi dari kedukaannya secara perlahan. (Kübler-Ross, 1969).

Perasaan berduka ini sangat lekat dengan kehidupan masyarakat dan itulah yang menjadi salah satu alasan penulis mengusung *Five Stages of Grief* sebagai tema dalam penciptaan karya busana *artwear* ini. Berdasarkan survey yang diadakan oleh WebMD (Situs kesehatan asal Amerika) pada tahun 2019, dari 1084 responden yang terlibat, 71% di antaranya mengalami kedukaan

dalam rentang 3 tahun terakhir (<https://www.webmd.com>, *The Grief Experience: Survey Shows It's Complicated*, diunduh 8 Mei 2023). Jadi bisa dikatakan, hampir setiap orang pernah merasakan duka atau mungkin akan berduka di masa mendatang. Bahkan penulis sendiri pernah merasakan hal ini beberapa kali dalam hidupnya, yaitu saat nenek dan kakeknya meninggal dunia, gagal dalam urusan akademik dan juga saat hubungan dengan kekasihnya berakhir.

Walaupun berduka adalah hal yang wajar dan lekat dengan kehidupan setiap manusia, namun masih banyak yang menganggapnya sepele dan orang dituntut untuk segera menyudahi kedukaannya. Hal ini terbukti dalam survey WebMD, yang mana hampir setengah dari respondennya mengatakan bahwa mereka mendapat tuntutan tersebut dari orang di sekitar. Padahal berduka adalah sebuah proses yang personal dan berbeda-beda bagi setiap orang yang mengalaminya. Tidak ada batas waktu yang pasti kapan kedukaan itu akan berakhir. Mengabaikan atau memaksa untuk segera melupakan hanya akan memperpanjang dan memperburuk kondisi ini di kemudian hari. Seseorang yang berduka perlu melewati semua prosesnya dan mendapat dukungan dari orang di sekitarnya agar bisa mencapai tahap terakhir, yaitu menerima keadaan (*acceptance*).

Karya seni rupa dengan tema tentang *Five Stages of Grief* sebelumnya juga pernah dibuat oleh seniman bernama Dana Awartani. Seri Karya berjudul “Five Stages of Grief” milik Dana Awartani ini terdiri dari lima busana yang merepresentasikan masing-masing tahap. Karya Awartani ini terinspirasi dari pakaian khas suku Thaqeef, yaitu salah satu suku tertua di Arab (<https://danaawartani.com/artwork/five-stages-of-grief/>, *Five Stages of Grief*, diunduh 1 Mei 2023). Sedangkan, tugas akhir penciptaan yang dibuat ini meliputi lima tahap dari *Five Stages of Grief* yang direpresentasikan dengan simbol-simbol dan warna yang diaplikasikan menggunakan teknik batik tulis dan sulam tapis pada karya kriya tekstil berupa busana *artwear*. Saat ini busana tidak hanya berfungsi sebagai alat penutup dan pelindung tubuh saja, namun juga sering dijadikan sebagai media untuk mengekspresikan diri atau menyampaikan pesan yang terkandung kepada publik. Oleh karena itu, busana *artwear* yang

mengutamakan nilai estetika dan biasanya dipertunjukkan dalam peragaan busana atau pameran, dirasa sangat cocok dijadikan media untuk mengekspresikan diri dan juga menyampaikan kepada masyarakat tentang fase *Five Stages of Grief*

Hal yang melatar belakangi penciptaan karya ini selain sebagai media pengekspresian diri yang pernah berduka, juga sebagai cara untuk mengenalkan tentang *Five Stages of Grief* kepada masyarakat. Karena tujuan dibuatnya karya ini supaya masyarakat bisa memahami adanya tahapan-tahapan yang memang normal untuk dilalui setelah terjadi sesuatu yang menyedihkan dan tidak menganggapnya remeh. Sehingga tidak ada lagi orang berduka yang dituntut untuk segera melupakan perasaannya dan diharapkan mereka akan mendapat dukungan saat melalui keadaan tersebut.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan representasi *Five Stages of Grief* pada busana *artwear*?
2. Bagaimana proses dan hasil perwujudan representasi *Five Stages of Grief* pada busana *artwear*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Mengetahui konsep penciptaan representasi *Five Stages of Grief* pada busana *artwear*.
 - b. Mengetahui proses dan mewujudkan busana *artwear* yang merepresentasikan *Five Stages of Grief*.
2. Manfaat
 - a. Menambah pengetahuan masyarakat dan juga penulis tentang fase *Five Stages of Grief*.
 - b. Meningkatkan keterampilan penulis dalam berkreasi dan mengeksplorasi motif dan warna untuk menciptakan karya busana kriya tekstil
 - c. Menjadi inspirasi dan referensi untuk berinovasi dalam berkarya di bidang seni kriya tekstil.

D. Metode Pendekatan

1. Estetika

Ilmu estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang proses yang terjadi antara subjek, objek, dan nilai yang berhubungan dengan pengalaman, parameter, properti atas keindahan atau ketertarikan (Junaedi, 2013:30).

Estetika sebagai kajian multidisiplin selalu berkaitan dengan berbagai bidang ilmu lainnya. Estetika yang berkaitan dengan ilmu seni adalah estetika seni. Maka karya yang akan dibuat nanti diungkapkan dan dideskripsikan dengan metode pendekatan estetika seni.

Dalam buku Seni Rupa Modern yang juga didalamnya membahas tentang estetika menurut Dharsono Sony Kartika terkait struktur seni rupa yang dibagi dalam unsur desain, dan asas desain. Dalam proses penciptaan ini, teori Dharsono ini akan digunakan untuk menganalisis dan meninjau karya dari segi estetika visualnya seperti bentuk, tekstur, dan warna pada karya busana.

2. Semiotika

Aart van Zoest (2003: 149) mendefinisikan semiotik adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.

Menurut Teori Semiotika Charles Sander Peirce, semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda ini menurut Peirce memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Dalam penciptaan karya ini, teori semiotika Pierce digunakan untuk menelaah tanda-tanda yang muncul pada orang yang sedang berada pada fase *Five Stages of Grief* kemudian merepresentasikannya dalam bentuk ikon, indeks dan simbol agar makna pada karya ini bisa tersampaikan dengan baik.

3. Psikologi

Psikologi bisa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Psikologi tidak mempelajari jiwa atau mental itu secara langsung karena sifatnya yang abstrak, tetapi psikologi membatasi pada manifestasi dan ekspresi dari jiwa atau mental tersebut yakni berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya, sehingga psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari mengenai perilaku dan fungsi mental manusia secara ilmiah. Menurut Wilhem Wundt (1829), pengertian psikologi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang berbagai pengalaman yang terjadi pada manusia; seperti perasaan panca indera, perasaan, pikiran, dan kehendak. Teori psikologi yang digunakan adalah teori psikoanalisis freud yang berfungsi untuk menganalisis keadaan psikologis orang yang sedang melalui fase *Five Stages of Grief* ini agar bisa direpresentasikan dalam karya.

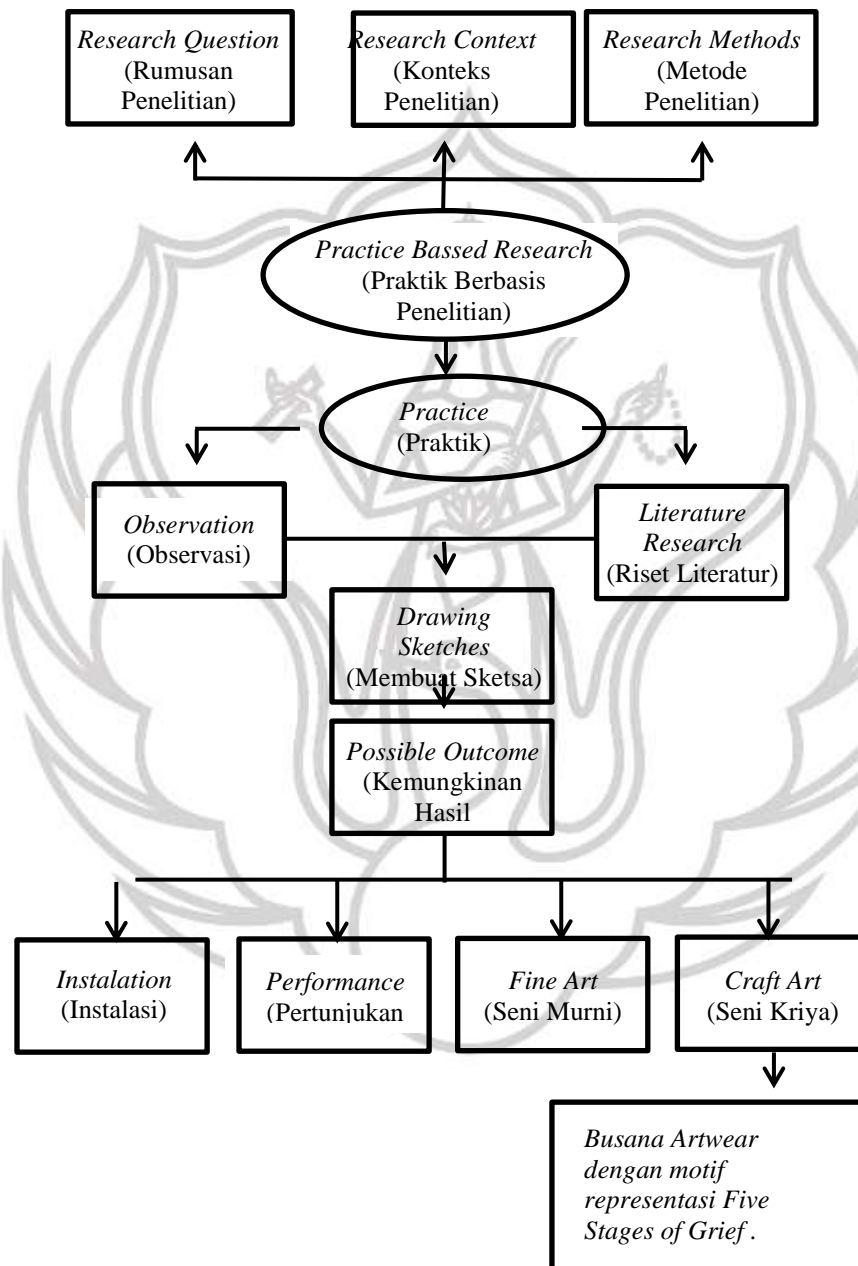
E. Metode Penciptaan

1. Practice Based Research

Dalam proses penciptaan seni rupa tentunya ada metode tersendiri, karena selain menjabarkan konsep juga harus menciptakan bentuk nyata dari karya tersebut. Hal ini berarti, dalam mengangkat sebuah topik atau fenomena tidak hanya tentang bagaimana memaknainya namun juga bagaimana membuat dan menghasilkan wujudnya (Nuning, 2015). Metode penciptaan yang digunakan dalam perwujudan karya ini dilakukan dengan cara praktik berbasis riset atau *practice based research*. Metode *practice based research* merupakan metode yang berfokus pada praktik penciptaan karya yang mana karya tersebut menjadi poin utama dan dasar dalam penelitian.

Menurut Malins, Urey dan Grey (dalam Nuning, 2015), menjelaskan konsep *practice based research* sebagai penelitian yang diawali dengan praktik. Metode ini dikatakan paling tepat digunakan para perancang karena pengetahuan yang didapat saat praktik tersebut bisa langsung diterapkan pada karya. Penerapan metode penciptaan ini memerlukan adanya rumusan masalah,

sumber ide dan metode pendekatan. Setelah ada tiga komponen tersebut, barulah praktik penciptaan bisa dilakukan. Karena kegiatan praktik dilakukan bedasar ketiga hal itu. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam metode *practice based research* akan digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Bagan *Practice Based Research*

(Sumber: Hendriyana, 2018)